

Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Margawangi

Socialization of Prevention of Bullying at Margawangi State Elementary School

¹Muhammad Yusup Rachmat, ²Nurul Husnayain,³
Nida Nurul Hidayati⁴, Yunia Mustika⁵, Muhammad Helmi Alfian⁶,
Mochammad Candra Raifangga⁷, Iqbal Fatardo⁸

Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi

Email : *muhammadyusuf@gmail.com, nurulhusnayain02@gmail.com,
nidanurulhidayati@gmail.com, yuniamustika@gmail.com, mhelmialfian12@gmail.com,
mochammadcandraifangga@gmail.com, iqbalfatardo@gmail.com

Article History:

Received: 17 September 2024

Revised: 25 September 2024

Accepted: 30 September 2024

Keywords: *Bullying, Social, Interaction, Elementary School.*

Abstract: *Human social life cannot be separated from interactions with each other. The development of social interactions will increase with age. Improvement in behavior in children is highly dependent on the family. The family has an important role in teaching how to behave well and correctly to their sons and daughters, but if the family environment is not involved in the social development of the individual, it will have a bad impact, one of which is bullying. This bullying is carried out by a person or a certain group to hurt someone physically or psychologically and make the victim traumatized and depressed. In this activity we try to participate in preventing bullying in students of Margawangi Elementary School. The Elementary School environment is an environment that is vulnerable to bullying. In this activity we conduct socialization and education for students to prevent bullying in schools.*

Abstrak : Kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari interaksi satu sama lain. Perkembangan interaksi sosial akan meningkat seiring bertambahnya usia. Peningkatan perilaku pada anak sangat bergantung pada keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mengajarkan cara berperilaku yang baik dan benar kepada putra putrinya, tetapi jika lingkungan keluarga tidak ikut terlibat dalam perkembangan sosial individu, akan berdampak sesuatu yang kurang baik, salah satunya bullying. Bullying ini dilakukan seseorang atau kelompok tertentu untuk menyakiti seseorang melalui fisik atau psikologis dan membuat korban trauma dan tertekan. Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk berpartisipasi dalam mencegah tindakan bullying pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Margawangi. Lingkungan Sekolah Dasar merupakan lingkungan yang rentan terhadap bullying. Dalam kegiatan ini kami melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap siswa dan siswi untuk pencegahan bullying di sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Sosial, Interaksi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perilaku bullying biasa terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bullying dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Seringkali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahaya dari perilaku bullying anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan anak sekolah serta bukan menjadi hal yang sifatnya mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan acuh dan diskriminatif ini tentunya mengancam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. (Oktaviany & Ramadan, 2023)

Bullying merupakan bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu (Ramli et al, 2023). Tindakan bullying memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya. Dampak bullying pada masa anak-anak dapat membekas seumur hidup mereka, baik pada korban maupun pelaku bullying tersebut, KPAI telah menerima laporan pengaduan sebanyak 3.877 kasus, yang diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dengan aduan tertinggi yaitu; anak korban bullying/perundungan (tanpa laporan polisi), anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik/psikis, anak korban kebijakan, serta anak korban pemenuhan hak fasilitas pendidikan, (Pusdatin KPAI, 2023). Lebih lanjut, KPAI hingga Maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan. (HARDIKNAS: *Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan* / Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), n.d.)

Anak usia sekolah dasar termasuk pada tahap usia berkelompok. Mereka berkembang untuk mencapai kematangan dalam berhubungan sosial. Hubungan sosial yang anak-anak jalin pada usia perkembangan ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan yaitu dengan membentuk kelompok pertemanan bersama teman sebaya atau sekelasnya. Kemampuan yang mereka miliki dalam menyesuaikan diri terhadap orang lain yaitu dengan sikap membentuk kerja sama, memperhatikan kebutuhan maupun kepentingan orang lain. Anak mewujudkan keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok dan menjadi tidak puas apabila anak tidak bersama dalam kelompoknya. Ketika anak berada di lingkungan kelompok yang dapat menimbulkan perilaku bullying, anak tentunya akan menstimulasi untuk menjadi pelaku bullying. Pada usia perkembangan, anak akan mempelajari perilaku agresi yang dapat mereka

terima sehingga tidak memperhatikan apakah perilaku tersebut benar atau salah secara keseluruhan.

Untuk itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami berusaha untuk membantu para generasi muda khususnya para remaja dengan mengadakan sosialisasi mengenai Pencegahan Bullying di era Millennial. Dimana kami memberikan edukasi penggambaran terhadap terkait mengenai bullying, dampak apa saja yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahannya jika terjadi bullying tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Margawangi Dusun Margawangi Desa Sukamaju. Kegiatan ini dilaksanakan pada program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Madani Nusantara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa-siswi dan mengurangi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan sosialisasi tindakan bullying di sekolah. bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa/i tentang bahaya bullying dan cara pencegahannya. Metode yang dilakkan salah satunya adalah memberikan gambaran yang jelas tentang efek sebab dan akibat dari perilaku bullying melalui contoh kasus dan video pembelajaran yang di sesuaikan dengan anak anak sekolah dasar

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024. Bertempat di SDN Margawangi, Kp. Dangdeur Desa Sukamaju Kecamatan Sukalarang, dimulai pukul 09.00 – Selesai. Target peserta siswa-siswi SDN Margawangi.

HASIL DAN DISKUSI

A. Sosialisasi mengenai Pencegahan Bullying di era Millennial

Sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Margawangi dengan memberikan gambaran atau penjelasan untuk mempresentasikan mengenai bullying. Dimana di SD Negeri Margawangi ini termasuk dalam wilayah Kelurahan Batu Ampar, sehingga kami melakukan sosialisasi ini di sekolah tersebut dan tanggapan dari pihak sekolah pun cukup baik dalam kegiatan KKN Desa Sukamaju ini. Sosialisasi ini memiliki tujuan seperti yang dijelaskan diatas untuk mencegah terjadi bullying, karena pada saat ini banyak sekali kejadian hal ini dilingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah. Pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan bullying,

terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi.(Faizal et al., 2023)

Sosialisasi ini memiliki tujuan seperti yang dijelaskan diatas untuk mencegah terjadi bullying, karena pada saat ini banyak sekali kejadian hal ini dilingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah. Pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan bullying, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi.

Teknologi yang semakin pesat ini tidak bisa dihindarkan, karena hal tersebut sebagai kebutuhan. Hal ini menjadikan seseorang terutama anak-anak lebih mudah mendapatkan sesuatu didalamnya, seperti tontonan yang mereka dapatkan atau informasi yang mereka dapat menjadi hal yang sering ditiru terutama oleh para remaja.(Ningtyas & Sumarsono, 2023) Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying ini diadakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. Bullying sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama para anak-anak. Dampak yang ditimbulkan pun sangat mengkhawatirkan, sehingga mengancam diri si korban. Dalam hal ini kami memberikan informasi kepada siswa/i SD Negeri Margawangi terhadap bullying, dimana makin hari kasus bullying semakin meningkat.

Kami memberikan dorongan semangat motivasi kepada siswa/i SDN Margawangi untuk tidak melakukan bullying kepada temannya atau orang lain yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Salah satu cara yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan yang bersifat kerja sama tim dan toleransi yang saling koordinasi terhadap setiap teman-teman mereka. Kegiatan yang dilakukan sebuah permainan yang membentuk karakter siswa/i untuk bekerja sama, sportif dan saling menghargai satu sama lain. Dengan kegiatan ini terbentuklah karakter siswa/i ini menjadi lebih baik, tidak lagi ada kesenjangan diantara mereka dan belajar untuk menghargai satu sama lain.(Saiful Rahman et al., 2021)

Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan semangat yang penuh untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi suatu prestasi yang membanggakan.

B. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Perencanaan Program Sosialisasi dengan guru SDN Margawangi



Gambar 2. Pelaksanaan Program Sosialisasi dengan siswa/i SDN Margawangi



Gambar 3. Siswi Aktif pada Program Sosialisasi dengan siswa/i SDN Margawangi



Gambar 4. Seluruh tim yang bertugas pada Program Sosialisasi dengan siswa/i SDN Margawangi

KESIMPULAN

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan suatu gagasan motivasi kepada masyarakat terutama siswa/i SD Negeri Margawangi terhadap pencegahan bullying, karena bullying ini merusak moral sikap yang berada di sekolah maupun lingkungan keluarga. Pencegahan yang dilakukan bukan hanya karena ada kejadian tapi sebelum terjadi sudah mulai dicegah dari segala pihak yang berperan kepada karakter seorang anak. Untuk itu kami melakukan upaya hal tersebut untuk terhindar dari diskriminasi yang berdampak pada diri seseorang.

DAFTAR REFERENSI

- Faizal, A., Minan, M., & Awalia, F. (2023). Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Kekerasan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 01. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 60–68.
- Hilman, C., Arrobi, J., Silvia, M., Nurfadilah, K., & Nurjariah, F. (2023). Pelatihan Didaktif Metodik Guru PAI di MGMP PAI SMA/SMK Se-Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(12), 1286–1294. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i12.1070>
- HARDIKNAS:Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (n.d.). Retrieved September 19, 2024, from <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/3706/1733>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I3.5400>
- Ramli, A., et al(2023). The Importance of Islamic Character Education in Addressing Bullying Behavior in Boarding Schools. *At-Ta'dib*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>
- Saiful Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>